

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN DAN TABUNGAN MAHASISWA FEB UKI

Belinda E. A. T. J. Hutauruk¹, Amelia Upa Riwu², Faliza Fasya³

belindaeatj.hutauruk@gmail.com¹, haechankeselek@gmail.com², falizafasyaa@gmail.com³

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tabungan dan pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2024. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, di mana data diambil dan diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa FEB UKI yang sedang menempuh semester dua. Terdapat 56 responden dari 136 mahasiswa aktif yang bersedia mengisi kuesioner yang disebar. Data yang berhasil dikumpulkan ini kemudian dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Variabel yang dianalisis mencakup faktor ekonomi (besar jumlah pendapatan per bulan), faktor sosial (pengaruh teman sebaya atau keluarga), faktor psikologis (kontrol diri), serta literasi finansial (pengetahuan tentang pengelolaan keuangan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi (besar pendapatan) dan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan mahasiswa, sedangkan faktor sosial (pengaruh teman atau keluarga) dan psikologis tidak berpengaruh signifikan. Menariknya, literasi finansial menunjukkan pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memahami keuangan cenderung beralih ke instrumen investasi daripada menabung. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk penyelenggaraan program literasi keuangan di area kampus demi memperbaiki praktik keuangan yang baik di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Tabungan, Pengeluaran, Mahasiswa, Literasi Finansial, Regresi Linear.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the savings and expenditures of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Kristen Indonesia (FEB UKI) Class of 2024. The research employed a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to active students of the 2024 cohort. A total of 56 respondents out of 136 active students completed the questionnaire. The collected data were analyzed using a multiple linear regression model. The variables analyzed include economic factors (monthly income), social factors (influence from peers or family), psychological factors (self-control), and financial literacy (knowledge of financial management). The results show that economic factors (income level) and financial literacy significantly affect students' savings levels, while social and psychological factors do not have a significant impact. Interestingly, financial literacy has a negative influence on the amount of student savings, indicating that students who understand finance tend to shift towards investment instruments rather than saving. These findings are expected to provide insights for developing financial education programs on campus to promote healthy financial behavior among students.

Keywords: Savings, Spending, Students, Financial Literacy, Linear Regression.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah proses mengatur, merencanakan, dan mengontrol sumber daya keuangan agar tujuan finansial yang sudah direncanakan dapat tercapai. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas seperti membuat anggaran (budgeting), menabung, berinvestasi, mengelola hutang, serta memperhatikan pendapatan dan pengeluaran. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa penggunaan uang dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga individu atau keluarga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, menghindari hutang yang tidak perlu, dan mempersiapkan masa depan dengan lebih baik.

Pengelolaan keuangan yang baik juga membantu dalam menciptakan stabilitas finansial, yang menjadi fondasi penting untuk mencapai kemandirian ekonomi (Garman & Forgue, 2018).

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), penganggaran merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan keuangan, yaitu proses mengalokasikan pendapatan ke berbagai kategori pengeluaran, seperti kebutuhan pokok, tabungan, dan investasi. Dengan membuat anggaran, seseorang dapat mengetahui bahwa prioritas finansial terpenuhi dan pengeluaran mereka tidak melebihi pendapatan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga mencakup menabung dan berinvestasi yang bertujuan untuk mengumpulkan dana darurat serta mewujudkan tujuan jangka panjang, contohnya membeli rumah atau menyiapkan dana untuk pensiun.

Pola pengeluaran dan tabungan merupakan aspek penting dalam kehidupan finansial individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang dalam masa transisi menuju kemandirian ekonomi. Sebagai kelompok usia produktif, mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, baik yang berasal dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya di golongan mahasiswa FEB Universitas Kristen Indonesia (UKI), mengingat mereka memiliki latar belakang pendidikan yang seharusnya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan.

Penelitian mengenai pola pengeluaran dan menabung mahasiswa bukan hanya penting untuk ilmu pengetahuan, tetapi juga berguna dalam kehidupan nyata. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998) mengemukakan pendapat mereka bahwa mahasiswa yang bisa mengatur keuangan mereka dengan baik cenderung dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan berdampak pada stabilitas finansial dimasa depan. Tetapi sebaliknya, ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan masalah seperti hutang, stres finansial, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pola pengeluaran dan tabungan mahasiswa menjadi penting untuk membantu mereka membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Salah satu faktor yang kerap dianggap memengaruhi pengeluaran dan tabungan mahasiswa adalah latar belakang pendidikan. Mahasiswa FEB UKI yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, investasi, dan manajemen risiko.

Faktor lain yang memengaruhi pola pengeluaran dan tabungan mahasiswa adalah tingkat pendapatan. Menurut Hilgert, M. A. (2003), mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih tinggi, baik dari orang tua maupun dari pekerjaan paruh waktu, cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam membagi dana untuk pengeluaran dan tabungan. Akan tetapi, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin perilaku finansial yang baik. Tanpa disertai disiplin dan perencanaan yang matang, pendapatan yang tinggi justru dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan tabungan yang sedikit.

Lingkungan sosial juga turut menjadi faktor yang dapat memengaruhi pola pengeluaran dan tabungan mahasiswa. Teman sebaya, keluarga, dan budaya konsumsi yang berkembang di sekitar mahasiswa dapat memberikan tekanan sosial untuk mengikuti tren tertentu, seperti membeli barang-barang mewah atau menghabiskan uang untuk hiburan. Tekanan sosial ini mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk menabung.

Selain itu, faktor psikologis memegang peran penting dalam analisis perilaku pengeluaran dan tabungan mahasiswa. Salah satu aspek psikologis yang perlu diperhatikan adalah kecenderungan impulsif, yaitu perilaku yang didorong oleh keinginan sesaat tanpa pertimbangan yang matang. Mahasiswa yang memiliki sifat kesulitan menunda kepuasan

(delayed gratification) lebih rentan melakukan pengeluaran yang tidak terkendali. Hal ini terjadi karena mereka mementingkan kepuasan sesaat, seperti membeli barang-barang mewah tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang terhadap keuangan mereka. Akibatnya, mereka kesulitan mengatur anggaran dan menabung untuk kebutuhan masa depan.

Di sisi lain, mahasiswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran mereka. Kesadaran diri memungkinkan mereka untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan secara objektif sehingga mereka dapat mengidentifikasi antara pengeluaran yang memang penting dan yang tidak begitu penting. Selain itu, kemampuan mengelola emosi membantu mereka menghindari pembelian impulsif yang disebabkan oleh tekanan emosional, seperti stres atau keinginan untuk mengikuti tren (FOMO). Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kematangan emosional dan kesadaran diri yang baik akan membuat keputusan finansial yang bijaksana, seperti mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi.

Kemampuan menunda kepuasan juga menjadi faktor kunci dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat. Mahasiswa yang mampu menunda kepuasan cenderung lebih fokus pada tujuan jangka panjang, seperti menabung untuk masa depan atau membeli kebutuhan pokok lainnya. Mereka lebih mampu menahan diri dari godaan untuk menghabiskan uang secara impulsif sehingga memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu mengontrol kepuasan akan mengalami gangguan stabilitas finansial mereka.

Dengan demikian, faktor psikologis seperti impulsivitas, kemampuan menunda kepuasan, kesadaran diri, dan pengelolaan emosi memiliki pengaruh yang berdampak langsung terhadap perilaku pengeluaran dan tabungan mahasiswa. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu mahasiswa dalam merancang strategi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial dan mendorong kebiasaan finansial yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Peran literasi finansial dalam memengaruhi perilaku pengeluaran dan tabungan mahasiswa sangat diperlukan. Literasi finansial merupakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan finansial. Ini juga mencakup terkait wawasan tentang bagaimana cara kerja sistem keuangan, risiko berbagai jenis investasi, serta pengelolaan utang dan pinjaman. Mahasiswa yang memiliki wawasan literasi finansial tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan finansial dengan bijaksana seperti mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi, serta menghindari utang yang tidak diperlukan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan banyak wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengeluaran dan tabungan mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Lusardi, Mitchell, dan Curto (2010) menemukan bahwa literasi finansial yang rendah berhubungan serta berdampak langsung dengan perilaku finansial yang buruk, seperti ketidakmampuan untuk menabung dan kecenderungan untuk berhutang. Selanjutnya, penelitian yang dijalankan oleh Norvilitis et al. (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat impulsivitas tinggi cenderung mempunyai utang kartu kredit yang lebih besar.

Di Indonesia, studi tentang perilaku pengeluaran dan tabungan mahasiswa masih relatif terbatas. Namun, beberapa penelitian telah memberikan gambaran awal tentang fenomena ini. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Wijaya (2018) menemukan bahwa mahasiswa di Indonesia cenderung memiliki tingkat literasi finansial yang rendah, yang berdampak pada perilaku pengeluaran yang tidak terkontrol dan tabungan yang minim.

Sementara itu, penelitian oleh Pratama dan Susanti (2020) menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya, memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa berbagai faktor yang memengaruhi pengeluaran dan tabungan mahasiswa FEB UKI. Dengan memahami faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang cocok guna membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi sehingga mereka mampu meraih stabilitas finansial di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Data

Berikut merupakan hasil data asli yang kami kumpulkan berdasarkan jawaban dari kesiediaan mahasiswa FEB UKI 2024. Dari 136 mahasiswa aktif, terdapat 56 mahasiswa yang menjawab :

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	Mery Cristina	2	2	1	30000	50000	300000	50000	2	1	4	2	0	1	5	4	3
2	Mareli	3	1	1	2500000	750000	300000	750000	2	3	2	1	300000	3	2	3	3
3	Eisaeth Sagara	2	2	1	30000	50000	300000	50000	1	1	4	2	0	1	1	1	1
4	Eunike Catherine S	2	2	1	700000	300000	300000	300000	1	1	2	1	300000	3	3	2	3
5	Okaviani	2	2	1	1500000	300000	50000	300000	1	3	2	2	0	1	4	4	5
6	Jana R Harnggolan	2	1	1	1500000	750000	300000	300000	1	1	2	2	0	4	3	2	3
7	Shirina Mangaraha	3	2	1	1500000	750000	300000	750000	1	1	4	2	0	1	5	4	3
8	RitSamuelpanggabean	3	1	1	1500000	500000	300000	50000	1	1	3	2	0	1	1	4	3
9	Grace Aurellia	2	2	1	1500000	300000	300000	750000	1	1	2	1	30000	1	2	3	5
10	William	3	1	1	2000000	2000000	2000000	750000	1	1	2	1	300000	1	1	1	1
11	Tia Andini	3	2	1	700000	300000	50000	50000	1	3	4	1	300000	1	3	2	2
12	RuthFaeh shafie saisabila	3	2	1	300000	300000	50000	300000	2	2	3	1	50000	1	3	3	3
13	ROY MAURELIA HUTAGALUNG	3	1	1	700000	500000	500000	750000	2	4	3	1	50000	1	3	1	2
14	Ahni	3	1	1	300000	300000	300000	300000	1	1	3	1	30000	1	4	2	2
15	Ezra Davi	2	1	1	2000000	750000	300000	300000	4	2	4	1	750000	1	4	3	2
16	Audra Gresa Sembiring	3	2	1	1500000	750000	300000	300000	1	1	2	1	50000	1	3	3	3
17	Rissa	2	2	1	700000	300000	50000	50000	2	4	4	2	0	2	5	1	1
18	Lady Himes winatri	3	2	1	300000	300000	300000	300000	2	1	2	1	50000	1	2	2	2
19	Yusuf	2	1	1	50000	750000	300000	300000	4	2	4	1	0	1	3	4	3
20	Nasaria Maria Dondom Gultom	2	2	1	700000	500000	500000	300000	2	2	2	1	500000	2	1	2	3
21	Ezra Marcellino Hadjiputra	3	1	1	2500000	300000	300000	300000	2	2	1	1	300000	1	3	2	2
22	Leonard ahin situmor	3	1	1	300000	500000	300000	300000	1	3	3	1	30000	2	1	2	2
23	Natasya Elizabeth Gultom	3	2	1	50000	500000	300000	50000	1	1	3	1	30000	3	3	3	3
24	Renzo de Araujo Martins Lopes	2	2	1	50000	50000	50000	50000	4	4	4	2	0	4	3	3	3
25	Niko	2	1	1	1500000	50000	300000	300000	4	1	3	1	300000	4	5	1	1
26	Evi Yonisia Br Tarigan	2	2	1	1500000	300000	50000	300000	2	4	4	1	300000	1	5	2	2
27	Marissa sakti tarida gultom	3	1	1	1500000	750000	50000	50000	2	1	2	1	50000	2	3	1	3
28	Nasha Manahung	3	2	1	2000000	300000	300000	300000	1	4	4	2	0	2	1	2	3
29	Nira Suzana Tritania Samadera	3	2	1	750000	300000	50000	300000	1	2	2	2	0	2	2	4	3
30	Pesu	2	2	1	30000	750000	300000	300000	1	1	4	1	300000	3	2	2	3
31	Natasya Elizabeth Gultom	3	2	1	50000	50000	50000	50000	2	2	1	1	50000	3	3	3	3
32	Yohana Christianti Gesa	2	2	1	750000	300000	300000	300000	2	1	3	1	300000	2	2	2	3
33	Jovian Alga Malau	2	1	1	1500000	300000	300000	750000	4	1	4	1	300000	3	5	1	3
34	Vidalia	2	2	1	750000	300000	300000	300000	1	1	3	2	0	1	3	3	3
35					807321,4286	392381,724	232671,5714	276931,5714					114807,1428				

(Sumber : Excel Statistika Data Kode, data sudah diubah ke dalam kode)

Dalam analisis ini, kami menggunakan kode untuk mewakili beberapa jawaban dari mahasiswa tanpa mengubah kebenaran data tersebut agar lebih mudah saat kami olah menggunakan metode analisis regresi. Berikut kode yang kami cantumkan :

Tabel 1 Keterangan dan Kode Data yang Sudah Diubah

Keterangan	Kode
Prodi	Manajemen : 1 Akuntansi : 2
Jenis Kelamin	Laki-laki : 1 Perempuan : 2
Sumber Pendapatan	Orang tua : 1 Basiswa : 2 Bekerja : 3
Frekuensi Makan	Setiap hari : 1 Beberapa kali dalam seminggu : 2 Seminggu sekali : 3 Jarang : 4
Frekuensi Transportasi	Setiap hari : 1 Beberapa kali dalam seminggu : 2 Seminggu sekali : 3 Jarang : 4
Frekuensi Hiburan	Setiap hari : 1 Beberapa kali dalam seminggu : 2 Seminggu sekali : 3 Jarang : 4
Menabung	Ya : 1 Tidak : 2
Pengaruh Besar Pendapatan	Sangat besar : 1 Besar : 2 Sedang : 3 Kecil : 4

	Tidak ada pengaruh : 5
Pengaruh Teman (Sosial)	Sangat besar : 1 Besar : 2 Sedang : 3 Kecil : 4 Tidak ada pengaruh : 5
Literasi Keuangan	Sangat besar : 1 Besar : 2 Sedang : 3 Kecil : 4 Tidak ada pengaruh : 5
Kontrol Diri (Psikologis)	Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Netral : 3 Tidak setuju : 4 Sangat tidak setuju : 5

Kemudian, dalam kuesioner *online* (*Google Form*) kami mencantumkan pilihan kisaran rupiah untuk menentukan besar jumlah pendapatan, pengeluaran, dan tabungan mahasiswa. Kami menggunakan nilai tengah untuk memastikan angka yang kami gunakan agar mudah saat dianalisis. Selain itu, kami juga mencantumkan kode untuk mewakili kisaran pendapatan. Nilai tengah yang kami ambil berdasarkan rumus :

$$\text{Nilai Tengah} = \text{Batas bawah} + \text{Batas atas} \div 2$$

Tabel 2. Nilai Tengah dari Kisaran Rupiah

Kisaran Rupiah	Nilai Tengah	Kode
< 100.000	50.000	1
100.000 – 500.000	300.000	2
500.000 – 1.000.000	750.000	3
1.000.000 – 2.000.000	1.500.000	4
> 2.000.000	2.500.000	5
Tidak menabung	-	0

1.2. Interpretasi Data

Dalam meneliti data yang kami dapat, metode analisis deskriptif dan analisis regresi adalah metode yang tepat. Analisis Kuantitatif Deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden (Mahasiswa FEB UKI 2024) serta pola pengeluaran dan tabungan mahasiswa. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan dan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang direpresentasikan oleh jumlah tabungan mahasiswa, kami menggunakan metode Analisis Kuantitatif Regresi.

1.2.1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Melalui kuesioner *online* (*Google Form*) yang kami sebar ke seluruh mahasiswa FEB UKI 2024, kami berhasil mendapatkan data sebagai berikut :

- Dari total keseluruhan mahasiswa FEB UKI Angkatan 2024 yang berjumlah 136 orang, ada 56 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner.
- Prodi Manajemen : **25 Mahasiswa**, Prodi Akuntansi : **31 Mahasiswa**
- Laki-laki : **14 Mahasiswa**, Perempuan : **42 Mahasiswa**
- Pendapatan semua responden berasal dari orang tua : **56 Mahasiswa**
- **38 Mahasiswa** menabung setiap bulan, sedangkan **18 Mahasiswa** tidak menabung
- Faktor yang memengaruhi pola keuangan mahasiswa :

Tabel 2 Faktor yang Memengaruhi dan Jumlah Mahasiswa

Faktor-Faktor	Jumlah Mahasiswa
Besar pendapatan (Ekonomi)	<p>Sangat besar: 26 mahasiswa</p> <p>Besar: 15 mahasiswa</p> <p>Sedang: 11 mahasiswa</p> <p>Kecil: 4 mahasiswa</p> <p>Tidak ada pengaruh : 0 mahasiswa</p>
Pengaruh teman, keluarga, media sosial (Sosial)	<p>Sedang: 22 mahasiswa</p> <p>Besar: 12 mahasiswa</p> <p>Sangat besar: 8 mahasiswa</p> <p>Kecil: 5 mahasiswa</p> <p>Tidak ada pengaruh: 9 mahasiswa</p>
Literasi Keuangan	<p>Besar: 20 mahasiswa</p> <p>Sedang: 20 mahasiswa</p> <p>Sangat besar: 8 mahasiswa</p> <p>Kecil: 8 mahasiswa</p>
Kemampuan kontrol diri yang baik, gaya hidup (Psikologis)	<p>Netral: 30 mahasiswa</p> <p>Setuju: 17 mahasiswa</p> <p>Sangat tidak setuju: 4 mahasiswa</p> <p>Sangat setuju: 4 mahasiswa</p> <p>Tidak setuju: 1 mahasiswa</p>

- Perhitungan Rata-Rata :

Tabel 3 Perhitungan Rata-rata

Keterangan	Rata-Rata
Jumlah Pendapatan (Ekonomi)	Rp847.321
Pengeluaran Untuk Makan	Rp389.286
Pengeluaran Untuk Transportasi	Rp252.679
Pengeluaran Untuk Hiburan	Rp279.554
Frekuensi Makan	1.73 (antara setiap hari dan beberapa kali seminggu)
Frekuensi Transportasi	1.73 (antara setiap hari dan beberapa kali seminggu)
Frekuensi Hiburan	2.91 (hampir seminggu sekali)

Menabung	1.32 (lebih banyak yang menjawab ya)
Jumlah Tabungan	Rp116.607
Pengaruh Teman (Sosial)	2.91 (hampir sedang)
Literasi Keuangan	2.5 (antara besar dan sedang)
Kontrol Diri (Psikologis)	2.71 (antara setuju dan netral)
Pengaruh Besar Pendapatan	1.87 (sangat besar)

Rata-rata dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}}$$

Berdasarkan tabel yang kami uraikan di atas, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Total pendapatan per bulan = **Rp847.321**, sedangkan total pengeluaran per bulan (Makan + Transportasi + Hiburan) = **Rp921.518**. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak pengeluaran dibanding pendapatan
- Mayoritas mahasiswa memiliki pendapatan dari orang tua, sekitar **Rp847.321** per bulan
- Pengeluaran paling banyak adalah untuk makanan, sebesar **Rp389.286** per bulan
- 38 dari 56 mahasiswa menabung setiap bulan, tetapi jumlah tabungan rata-rata mahasiswa tergolong masih cukup rendah, yaitu sekitar **Rp116.607** per bulan
- Literasi keuangan cukup baik, mayoritas berada pada kategori "Besar" atau "Sedang", namun masih perlu ditingkatkan
- Besar pendapatan cenderung membawa pengaruh sangat besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
- Kontrol diri mayoritas "Netral" (30 mahasiswa), berarti belum ada kecenderungan kuat dalam mengendalikan pengeluaran atau tabungan. Maka dari itu, kontrol diri dan gaya hidup mahasiswa perlu diperbaiki

1.2.2. Analisis Regresi

Mahasiswa/i	Prodi	Faktor Ekonomi (X1)	Faktor Sosial (X2)	Faktor Psikologis (X3)	Literasi Finansial (X4)	Jumlah Tabungan per bulan (Y)
Mahasiswi	Akuntansi	3	2	2	2	1
Mahasiswi	Akuntansi	2	3	5	1	1
Mahasiswi	Manajemen	2	5	5	4	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	4	2	3	1
Mahasiswi	Akuntansi	5	2	3	3	1
Mahasiswi	Akuntansi	4	2	3	3	2
Mahasiswi	Akuntansi	1	3	2	2	1
Mahasiswi	Akuntansi	2	5	3	3	1
Mahasiswi	Akuntansi	2	4	2	3	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	3	2	3	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	2	3	2	1
Mahasiswi	Akuntansi	1	5	3	3	0
Mahasiswi	Manajemen	2	3	4	4	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	2	2	2	1
Mahasiswa	Akuntansi	3	3	3	3	2
Mahasiswi	Akuntansi	2	3	3	3	1
Mahasiswi	Manajemen	2	2	3	2	0
Mahasiswi	Manajemen	2	3	2	2	2
Mahasiswi	Manajemen	3	3	3	3	2

Mahasiswi	Manajemen	2	3	3	3	2
Mahasiswi	Manajemen	2	1	2	2	0
Mahasiswi	Manajemen	1	1	1	1	1
Mahasiswi	Akuntansi	1	5	3	4	0
Mahasiswa	Manajemen	5	2	3	3	2
Mahasiswi	Akuntansi	1	1	1	1	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	3	3	2	2
Mahasiswi	Akuntansi	4	4	5	4	0
Mahasiswa	Akuntansi	4	3	3	2	0
Mahasiswi	Manajemen	4	5	3	4	0
Mahasiswa	Manajemen	4	1	3	4	0
Mahasiswi	Akuntansi	4	2	5	3	1
Mahasiswa	Manajemen	5	1	1	1	2
Mahasiswi	Manajemen	3	3	2	2	2
Mahasiswi	Manajemen	2	3	3	3	1
Mahasiswa	Manajemen	3	3	2	1	1
Mahasiswa	Manajemen	2	4	2	2	2
Mahasiswa	Akuntansi	4	4	2	3	3
Mahasiswi	Manajemen	3	3	3	3	1
Mahasiswi	Akuntansi	2	5	2	2	0
Mahasiswi	Manajemen	2	2	2	2	1
Mahasiswa	Akuntansi	1	3	3	4	0
Mahasiswi	Akuntansi	3	1	3	2	2
Mahasiswa	Manajemen	5	3	2	2	2
Mahasiswa	Manajemen	2	1	2	2	1
Mahasiswi	Manajemen	1	3	3	3	1
Mahasiswi	Akuntansi	1	3	3	3	0
Mahasiswa	Akuntansi	4	5	1	1	2
Mahasiswi	Akuntansi	4	5	2	2	2
Mahasiswa	Manajemen	4	3	3	1	1
Mahasiswi	Manajemen	5	1	3	2	0
Mahasiswi	Manajemen	3	2	3	4	0
Mahasiswi	Akuntansi	1	2	3	2	2
Mahasiswi	Manajemen	1	3	3	3	1
Mahasiswi	Manajemen	3	2	3	2	2
Mahasiswa	Manajemen	4	5	3	1	2
Mahasiswa	Manajemen	3	3	3	3	0

Penjelasan Tabel :

- Kolom Mahasiswa/i : Berisi jenis kelamin mahasiswa yang mengisi kuesioner. (Mahasiswa untuk laki-laki dan Mahasiswi untuk perempuan).
- Kolom Prodi : Berisi asal jurusan mahasiswa
- Kolom Faktor Ekonomi (X1) : Berisi jumlah pendapatan mahasiswa per bulan
- Kolom Faktor Sosial (X2) : Berisi besar pengaruh teman dalam pengelolaan keuangan
- Kolom Faktor Psikologis (X3) : Berisi tentang bagaimana kemampuan kontrol diri mahasiswa
- Kolom Faktor Literasi Finansial (X4) : Berisi tentang pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan

- Kolom Jumlah Tabungan per bulan (Y) : Berisi jumlah tabungan mahasiswa per bulan dengan ketentuan jika ada mahasiswa yang tak menabung, diberi kode 0

1.2.3. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.75021381	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.068	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.668	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.656
		Upper Bound	.680

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Aturan Pengambilan Keputusan :

- Kalau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, itu artinya nilai residual menyebar secara normal.
- Kalau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, itu artinya nilai residual tidak menyebar secara normal.

Penjelasan :

Uji normalitas ini diperlukan untuk memastikan bahwa data dari sampel yang dimiliki terdistribusi normal. Ini penting dilakukan karena banyak metode statistik parametrik seperti regresi linear, uji t, dan ANOVA yang mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal agar hasil analisisnya dapat dipercaya dan akurat. Jika data yang dianalisis ternyata berdistribusi tidak normal, maka peneliti sebaiknya memakai metode non-parametrik.

Berdasarkan *output* uji normalitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar **0,200**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual ini berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.981	1.019
	X2	.932	1.073
	X3	.740	1.351
	X4	.710	1.408

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Aturan Pengambilan Keputusan :

- Apabila nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ berarti tidak ada indikasi multikolinearitas.
- Apabila nilai tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ berarti ada indikasi multikolinearitas.

Penjelasan :

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkaitan secara berlebihan dalam sebuah model regresi sehingga peneliti dapat memutuskan variabel apa saja yang layak dimasukkan atau dihapus dari model agar hasilnya lebih efisien. Indikator yang dipakai dalam uji ini adalah nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Sesuai dengan hasil uji multikolinearitas ini, analisis memperlihatkan dimana seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yaitu:

- X1: Tolerance = 0,981, VIF = 1,019
- X2: Tolerance = 0,932, VIF = 1,073
- X3: Tolerance = 0,740, VIF = 1,351
- X4: Tolerance = 0,710, VIF = 1,408

Karena seluruh variabel memenuhi kriteria pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.525	.277		1.898	.063
	X1	.034	.050	.096	.686	.496
	X2	-.021	.051	-.059	-.409	.684
	X3	-.031	.078	-.063	-.393	.696
	X4	.051	.079	.106	.645	.522

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Aturan Pengambilan Keputusan :

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak didapati tanda adanya gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka didapati tanda adanya gejala heteroskedastisitas.

Penjelasan :

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Jikalau varians residual mengalami heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi klasik sehingga hasil analisisnya kurang akurat. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS_RES) kemudian melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi tersebut.

Hasil analisis menyatakan bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu:

- X1 = 0,496
- X2 = 0,684
- X3 = 0,694
- X4 = 0,522

Karena nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan *output* datanya menampilkan bahwa data-data tersebut sudah menepati asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak teridentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, penelitian dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

- Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.260	.478		2.638	.011
	X1	.196	.087	.281	2.262	.028
	X2	.071	.088	.103	.811	.421
	X3	-.089	.134	-.095	-.661	.512
	X4	-.306	.136	-.328	-2.246	.029

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Menurut hasil uji dengan analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y \text{ (Jumlah tabungan mahasiswa)} = \alpha + B_1(\text{Faktor Ekonomi}) + B_2(\text{Faktor Sosial}) + B_3(\text{Faktor Psikologis}) + B_4(\text{Faktor Literasi Finansial}) + e$$

$$Y = 1,260 + 0,196 + 0,071 - 0,089 - 0,306 + e$$

Penjelasan :

- Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 1,260. Berarti apabila variabel independen memiliki nilai konstan atau 0, maka variabel dependen akan bernilai 1,260.
- Koefisien regresi variabel X1 (faktor ekonomi) memiliki nilai positif yaitu sebesar +0,196. Mengartikan bahwa jikalau ekonomi (jumlah pendapatan) mahasiswa meningkat maka jumlah tabungan mahasiswa juga akan meningkat.
- Nilai koefisien regresi X2 (faktor sosial) bernilai positif sebesar +0,071. Berarti apabila pengaruh teman meningkat, maka jumlah tabungan mahasiswa juga meningkat. Namun, nilai signifikansi X2 yaitu 0,421 > 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor teman atau keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa. Artinya faktor sosial bukanlah faktor utama yang memengaruhi tabungan mahasiswa.
- Nilai koefisien X3 (faktor psikologis) bernilai negatif sebesar -0,089. Berarti jika kontrol diri meningkat maka jumlah tabungan menurun, begitu juga sebaliknya. Kemudian, nilai signifikansi yang ditunjukkan X3 yaitu sebesar 0,512 yang artinya jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan kalau faktor psikologis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa. Secara teori, jika kontrol diri meningkat maka jumlah tabungan akan meningkat. Namun, menurut O'Donoghue & Rabin (1999) walaupun seseorang memiliki kontrol diri yang baik, *present bias* dapat membuat seseorang tetap memilih konsumsi sekarang daripada menabung karena manfaat menabung terasa terlalu jauh untuk masa depan.¹
- Nilai koefisien X4 (faktor literasi finansial) bernilai negatif sebesar -0,306 berarti jika literasi finansial meningkat justru akan menurunkan jumlah tabungan mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) beberapa mahasiswa dengan literasi yang tinggi memilih untuk menginvestasikan dana mereka dibanding menabung seperti reksa dana atau saham.²

¹⁰ O'Donoghue, T., & Rabin, M. (1999). Doing It Now or Later. *American Economic Review*, 89(1), 103–124.

¹¹ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.045	4	2.261	3.725	.010 ^b
	Residual	30.955	51	.607		
	Total	40.000	55			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Aturan Pengambilan Keputusan :

- Apabila nilai Sig. (p-value) < 0,05, berarti H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa model regresi signifikan.
- Apabila nilai Sig. (p-value) \geq 0,05, berarti H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan.

Penjelasan :

Uji F (simultan) adalah uji yang dipakai untuk menjamin bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F biasanya didapat dari alat uji menggunakan ANOVA.

Hasil uji ANOVA membuktikan nilai F sebesar 3,725 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dikarenakan nilai signifikansi < 0,05, disimpulkan berarti model regresi signifikan secara serempak. Itu tandanya faktor ekonomi (X1), faktor sosial (X2), faktor psikologis (X3), dan faktor literasi finansial (X4) bersama-sama memberikan pengaruh jumlah tabungan mahasiswa (Y).

- Uji t (Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.260	.478		2.638	.011
	X1	.196	.087	.281	2.262	.028
	X2	.071	.088	.103	.811	.421
	X3	-.089	.134	-.095	-.661	.512
	X4	-.306	.136	-.328	-2.246	.029

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Output SPSS 27, data sekunder sudah diolah)

Aturan Pengambilan Keputusan :

- Apabila nilai Sig. (p-value) < 0,05, berarti H_0 ditolak, diputuskan kalau variabel tersebut memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y
- Apabila nilai Sig. (p-value) > 0,05, berarti H_0 diterima, diputuskan kalau variabel tersebut tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y.

Interpretasi :

- Nilai signifikansi X1 sebesar 0,028 ($p = 0,028 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi nilai X1, semakin besar nilai Y.
- X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,421 dan nilai signifikansi X3 sebesar 0,512. Itu artinya X2 dan X3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y karena nilai signifikansi masing-masing > 0,05.
- X4 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,029 ($p = 0,029 < 0,05$) yang berarti jika X4 mengalami peningkatan, hal itu justru menurunkan Y.

Penjelasan :

Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa uji t (Parsial) dipakai untuk menilik pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel independen secara individu (X) terhadap variabel dependen (Y).³

Beralaskan hasil uji t, didapat bahwa faktor ekonomi (X1) dan faktor literasi finansial (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa per bulan (Y), masing-masing dengan nilai signifikansi 0,028 dan 0,029 (< 0,05). Sementara itu, faktor sosial (X2) (0,421) dan faktor psikologis (X3) (0,512) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa (Y) karena nilai signifikansi masing-masing > 0,05.

- Uji Koefisien Determinansi (R²)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.165	.779

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Penjelasan :

Uji koefisien determinansi (R²) dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya kesanggupan model regresi dalam menjabarkan penjelasan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, jumlah tabungan mahasiswa yang dipengaruhi oleh berbagai variabel independen, yaitu faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan literasi finansial.

Berasal dari hasil analisis dalam tabel Model Summary, nilai R Square memperlihatkan nilai sebesar 0,226. Angka tersebut mewakili bahwasannya sebesar 22,6% variasi jumlah tabungan mahasiswa bisa diuraikan atau dijabarkan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu faktor ekonomi (X1), faktor sosial (X2), faktor psikologis (X3), dan literasi finansial (X4). Sementara itu, 77,4% lainnya mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang tidak kami masukkan atau kami teliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian terhadap mahasiswa FEB UKI yang tengah menjalani semester dua, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengeluaran bulanan yang melebihi pendapatan. Rata-rata pendapatan mahasiswa dari orang tua adalah sebesar Rp847.321 per bulan, sementara total pengeluaran mencapai Rp921.518. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyelaraskan pendapatan dan pengeluaran, yang menandakan kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan menabung, rata-rata jumlah tabungan hanya Rp116.607 per bulan. Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran untuk menabung memang ada, namun belum sepenuhnya diwujudkan dengan optimal dalam praktik kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan studi yang dijalankan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat berdampak pada lemahnya perilaku keuangan, termasuk dalam hal menabung dan mengelola pengeluaran dengan baik.

¹² Sujarweni, V. W. (2019). *Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) dalam Analisis Regresi*. Jurnal Manajemen, 7(1), 11-24. STIE LMII Medan.

Melalui analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa dari empat faktor yang diuji, hanya dua yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa, yakni faktor ekonomi dan literasi finansial. Faktor ekonomi berpengaruh positif, artinya semakin besar pendapatan mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menabung. Sebaliknya, faktor literasi finansial dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap jumlah tabungan, diduga karena mahasiswa yang lebih memahami keuangan cenderung memilih menempatkan dananya dalam bentuk investasi ketimbang tabungan konvensional. Fenomena ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy pada tahun 2012, yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat literasi finansial tinggi lebih tertarik terhadap instrumen keuangan yang lebih kompleks, seperti investasi jangka panjang. Adapun faktor sosial (pengaruh teman, keluarga, dan media sosial) dan psikologis (kemampuan kontrol diri) tidak menampilkan pengaruh yang signifikan terhadap pola menabung mahasiswa. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,226. Angka ini mengindikasikan kalau variasi menabung mahasiswa dapat dijabarkan oleh faktor-faktor dalam model sebesar 22,6%. Sebagian besar variasi jumlah tabungan sebesar sisanya (77,4%) dijabarkan oleh berbagai faktor lainnya di luar model penelitian ini, yang juga tercermin dalam studi oleh Chen dan Volpe (1998) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh banyak aspek di luar pendapatan dan pengetahuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adele Atkinson & Flore-Anne Messy. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 4–44.
- Annamaria Lusardi & Olivia S. Mitchell. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*, 7(2). Hal 107-128.
- Dewi, V. I., Febrian, E., & Anwar, M. (2019). *Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Satisfaction: A Case Study of University Students in Bandung*. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). Hal 178-190.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2018). *Personal Finance*. Cengage Learning.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Haiyang Chen & Ronald P. Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7) hal 309-322.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- O'Donoghue, T., & Rabin, M. (1999). *Doing It Now or Later*. *American Economic Review*, 89(1), 103–124.
- Sari, R. C., & Wijaya, T. (2018). *Financial Literacy and Consumption Behavior: A Study on College Students in Indonesia*. *Journal of Consumer Sciences*, 3(2). hal 123-135.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2020). *Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen*. *Jurnal EMBA*, 8(3), 1234-1245.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-10). Bandung: Alfabeta. Hal 13-15.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) dalam Analisis Regresi*. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 11-24. STIE LMII Medan.